

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Donor Darah

2.1.1 Pengertian Donor Darah

Darah merupakan komponen esensial makhluk hidup yang berada dalam ruang vaskuler, karena peranannya sebagai media komunikasi antar sel ke berbagai bagian tubuh dengan dunia luar karena fungsinya membawa oksigen dari paru-paru ke jaringan dan karbon dioksida dari jaringan ke paru-paru untuk dikeluarkan, membawa zat nutrien dari saluran cerna ke jaringan kemudian menghantarkan sisa metabolisme melalui organ sekresi seperti ginjal, menghantarkan hormon dan materimateri pembekuan darah (Tarwoto, 2008).

Donor darah adalah memberikan sebagian darah yang kita miliki untuk disumbangkan kepada orang lain melalui tindakan penyiapan darah. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1980 tentang Tranfusi Darah. Dalam pasal 1 terdapat pengertian tentang tranfusi darah adalah bagian dari tugas pemerintah dibidang pelayanan kesehatan rakyat dan merupakan suatu bentuk pertolongan yang sangat berharga kepada umat manusia yang berdasarkan ilmu pengetahuan kedokteran tentang sumber darah satu-satunya yang paling aman untuk keperluan transfusi darah adalah darah manusia. Adapun pengertian lain dari transfusi darah adalah tindakan memasukkan darah atau komponennya ke dalam sistim pembuluh darah seseorang. Komponen darah yang biasa ditransfusikan ke dalam tubuh seseorang adalah sel darah merah, *trombosit*, *plasma* (Reksodiputro, 1991).

Transfusi darah adalah upaya kesehatan yang terdiri dari serangkaian kegiatan mulai dari pengerahan dan pelestarian donor, pengamanan, pengolahan darah dan tindakan medis pemberian darah kepada resipien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. (Adisasmito wiku, 2008).

2.1.2 Syarat Pendoror Sukarela

1. Umur Donor antara 17-60 tahun, kecuali atas pertimbangan dokter. Donor yang berumur 60 tahun dapat menyumbangkan darahnya sampai dengan umur 65 tahun. Donor pertama kali tidak diperbolehkan pada umur 60 tahun.
2. Berat Badan (BB)

Donor dengan BB minimal 45kg dapat menyumbangkan darahnya sebanyak 350ml, ditambah sejumlah darah untuk pemeriksaan yang jumlahnya tidak lebih dari 30ml. Donor dengan BB 50 kg atau lebih dapat menyumbangkan darahnya Maksimal sebanyak 450ml tetapi tidak melebihi 15% dari perkiraan volume darah calon donor ditambah sejumlah darah untuk pemeriksaan yang jumlahnya tidak lebih dari 30ml.
3. Suhu Tubuh

Suhu tubuh calon donor tidak lebih dari 37°C.
4. Nadi

Denyut nadi teratur berkisar antara 60-100 × / menit.
5. Tekanan darah

Tekanan darah sistolik antara 100-160 mmHg dan diastolik antara 60-100 mmHg.
6. Hemoglobin

Kadar hemoglobin calon donor $\geq 12,5$ g/dl. Penetapan kadar hemoglobin dilakukan minimal dengan metode CuSO₄ (BJ 1.053).
7. Haid, kehamilan dan menyusui

Setelah selesai haid, 6 bulan setelah melahirkan dan 3 bulan setelah berhenti menyusui diperkenankan menyumbangkan darahnya.
8. Jarak menyumbangkan darah

Jarak penyumbangan darah lengkap tidak kurang dari 8 minggu, maksimal lima kali setahun tergantung UTD masing-masing. Penyumbangan darah lengkap dapat dilakukan minimal 48 jam setelah menjalani plasma tromboferesis. Jarak penyumbangan komponen darah trombosit minimal 1 bulan (jumlah trombosit lebih dari 150.000/ul), maksimal 6 kali setahun untuk laki-laki dan 4 kali untuk perempuan.

2.1.3 Manfaat Donor Darah

1. Bagi Pendonor

Bagi pendonor sendiri banyak manfaat yang dapat dipetik dari mendonorkan darah. Beberapa diantaranya adalah:

- a. Mengetahui golongan darah. Hal ini terutama bagi yang baru pertama kali mendonorkan darahnya.
- b. Mengetahui beberapa penyakit tertentu yang sedang di derita. Setidaknya setiap darah yang didonorkan akan melalui 13 pemeriksaan (11 diantaranya untuk penyakit infeksi). Pemeriksaan tersebut antara lain HIV/AIDS, *hepatitis C*, *sifilis*, malaria, dsb.
- c. Mendapat pemeriksaan fisik sederhana, seperti pengukuran tekanan darah, denyut nadi, dan pernapasan (Warta Medika, 2008).
- d. Mencegah timbulnya penyakit jantung. Masyarakat awam belum menyadari bahwa donor darah dapat membantu menurunkan resiko terkena serangan jantung. Sebuah penelitian membuktikan donor darah mampu mengurangi kelebihan zat besi di dalam darah, yang diduga berperan menimbulkan kelainan jantung. Perempuan yang mengalami menopause disarankan untuk mendonorkan darahnya secara rutin. Kelebihan zat besi pada kelompok perempuan menopause tidak dapat dikeluarkan pada saat menstruasi. Ini sebabnya kadar zat besi dalam darah perempuan menopause lebih tinggi dibanding perempuan yang masih mengalami menstruasi. Dengan demikian dapat dimengerti manfaat donor darah untuk mencegah kelainan jantung bagi perempuan menopause (Tempo, 2007).
- e. Donor darah membuat awet muda. Usia darah didalam tubuh antara 90 sampai 120 hari, lalu akan rusak atau berganti melalui penguraian didalam tubuh (prosedur normalnya) dengan donor darah yang rutin (3 bulan sekali) maka umur darah itu akan menjadi 30 sampai 60 hari masa pergantiannya, maka akan terbentuk lagi sel-sel yang baru, selain itu mempermudah kerja jantung, pengangkutan O₂ dan sari-sari makanan keseluruh tubuh, mekanisme ini bila berlangsung rutin akan menghasilkan sirkulasi yang baru sehingga akan terjadi penundaan faktor-faktor penuaan (Johanes, 2008).

2. Bagi Resipien

Manfaat yang paling utama dari darah yang didonorkan sering kali dapat menyelamatkan nyawa seseorang. Darah adalah komponen tubuh yang berperan membawa nutrisi dan oksigen ke semua organ tubuh termasuk organ-organ vital seperti otak, jantung, paru-paru, ginjal, dan hati. Jika darah yang beredar di dalam tubuh sangat sedikit oleh karena berbagai hal, maka organ-organ tersebut akan kekurangan nutrisi dan oksigen. Akibatnya, dalam waktu singkat terjadi kerusakan jaringan dan kegagalan fungsi organ, yang berujung pada kematian. Untuk mencegah hal itu, dibutuhkan pasokan darah dari luar tubuh. Jika darah dalam tubuh jumlahnya sudah memadai, maka kematian dapat dihindari (Warta Medika, 2008).

2.2 Rekrutmen Donor

2.2.1 Pengertian Rekrutmen Donor

Rekrutmen Donor adalah kegiatan memotivasi dan mendidik masyarakat dengan berbagai cara agar bersedia menyumbangkan darahnya dan kemudian mau menjadi donor darah sukarela yang lestari. Target utama rekrutmen adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah. Ketersediaan darah yang aman dan bermutu selain ditentukan oleh pemeriksaan serologi IMLTD juga sangat dipengaruhi oleh rekrutmen donor yang tepat dan terarah. (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015).

2.2.2 Faktor Keberhasilan Rekrutmen

Menurut Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015 faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam rekrutmen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam membuat perencanaan yang tepat berdasarkan:

- a. perkiraan jumlah darah yang dibutuhkan dalam periode waktu tertentu di wilayah setempat dan jejaring
- b. Jumlah dan kelas Rumah Sakit
- c. Jenis penyakit

d. kondisi darurat.

Atas dasar perkiraan tersebut, harus menyusun strategi rekrutmen dan jadwal rekrutmen donor.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang melaksanakan rekrutmen donor harus mempunyai kompetensi dan jumlahnya yang memadai berdasarkan area jangkauan.

3. Pembiayaan

Menganggarkan biaya rekrutmen donor yang diperuntukkan bagi ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan

4. Metode

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan rekrutmen. Metode rekrutmen dapat menggunakan media elektronik, media cetak maupun melalui kontak langsung berupa ceramah.

5. Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk rekrutmen donor yaitu pamflet, leaflet, brosur, spanduk, banner, alat edukasi audio visual.

6. Pemeriksaan atas kepatutan donor untuk menyumbangkan darahnya harus dibuat dengan jalan memperhitungkan keadaan umum, jawaban terhadap pertanyaan tentang kesehatan, riwayat kesehatan dan faktor risiko potensial terkait gaya hidup dan beberapa pemeriksaan sederhana.

2.2.3 Standar Rekrutmen Donor

Menurut Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015 standar yang mendasari rekrutmen donor adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Informasi Yang Disediakan

Kelompok Donor	Informasi bagi pendonor
Semua calon pendonor	<p>a. Manfaat penyumbangan darah bagi pendonor.</p> <p>b. Penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah.</p> <p>c. Perilaku-perilaku berisiko yang dapat ditularkan melalui transfusi darah.</p>

	<p>d. Terjaminnya kerahasiaan atas hasil pemeriksaan uji saring terhadap darah donor (perlindungan pribadi, kesehatan dan data pemeriksaan).</p> <p>e. Persyaratan/kriteria donor darah.</p> <p>f. Alasan diharuskannya pemeriksaan medis, kesehatan dan riwayat kesehatan.</p> <p>g. Alasan mengapa pendonor tidak boleh menyumbangkan darah jika terdapat risiko potensial baik untuk donor maupun pasien.</p> <p>h. Proses penyumbangan darah dan efek samping yang mungkin terjadi dari pengambilan darah.</p> <p>i. Pendonor darah harus dengan jujur memberikan keterangan terkait riwayat kesehatannya.</p>
<p>Calon pendonor pendamping dalam program kerjasama Puskesmas dan UTD</p>	<p>a. Manfaat menyumbangkan darah bagi pendonor.</p> <p>b. Manfaat penyumbangan darah dari pendonor pendamping bagi ibu hamil.</p> <p>c. Penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah.</p> <p>d. Perilaku-perilaku berisiko yang dapat ditularkan melalui transfusi darah.</p> <p>e. Terjaminnya kerahasiaan atas hasil pemeriksaan uji saring IMLTD terhadap darah donor (perlindungan pribadi, kesehatan dan data pemeriksaan).</p> <p>f. Persyaratan/kriteria donor darah.</p> <p>g. Alasan diharuskannya pemeriksaan medis, kesehatan dan riwayat kesehatan.</p> <p>h. Alasan mengapa pendonor tidak boleh menyumbangkan darah jika terdapat risiko potensial baik untuk donor maupun pasien.</p> <p>i. Proses penyumbangan darah dan efek samping yang mungkin terjadi dari pengambilan darah.</p>

	j. Darah yang disumbangkan diperuntukkan bagi ibu hamil dan jika tidak jadi digunakan maka darah tersebut akan diperuntukkan bagi pasien lain.
--	--

2.3 Komunikasi Persuasif Petugas P2D2S

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting yang harus ada dalam kegiatan donor darah, karena sifatnya yang mampu menyampaikan informasi kepada pihak lain, dalam hal ini menyampaikan informasi dari pihak P2D2S kepada masyarakat. Komunikasi mempunyai peranan tersendiri dalam mendukung kelancaran proses kegiatan, yaitu untuk membangun interaksi antara masyarakat dan pihak P2D2S. Pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan menjadi salah satu hal yang juga harus di perhatikan, karena sedikit banyak keberhasilan proses kegiatan di pengaruhi oleh komunikasi yang terjadi di dalamnya. (Junita, Resmawan, & Boer, 2020)

Dalam menyampaikan pesan, komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal saja namun terkadang komunikasi nonverbal lebih mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi yang diberikan. Komunikasi yang digunakan sebaiknya bersifat mengajak atau persuasif agar mampu membuat masyarakat terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang sedang disampaikan oleh P2D2S. (Junita, Resmawan, & Boer, 2020)

Komunikasi yang di gunakan P2D2S untuk meningkatkan kesadaran berdonor darah masyarakat adalah dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif, dalam komunikasi persuasif komunikator menyusun dan mengatur pesan-pesan sedemikian rupa, sehingga pihak komunikator memperoleh respon yang di inginkan, untuk itu hendaknya, pesan mengoptimalkan lambang komunikasi yang tersedia (verbal dan nonverbal) yang disesuaikan topik yang di komunikasikan, saluran komunikasi yang di gunakan dan khalayak yang dituju.

Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta menciptakan kesadaran untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan kegiatan. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif. Komunikasi persuasif dalam proses kegiatan sebaiknya mampu meningkatkan kesadaran berdonor darah masyarakat. Hal ini diperlukan

karena kesadaran donor darah masyarakat tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti pihak PMI dan proses kegiatan, namun juga dipengaruhi oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri masyarakat.

Kesadaran merupakan suatu hal yang timbul dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Namun hal ini hanya akan dapat dimunculkan jika terdapat rangsangan-rangsangan yang berasal dari luar pribadi masyarakat. Oleh karena itu proses kegiatan harus dilakukan dengan orientasi meningkatkan kesadaran donor darah dalam diri masyarakat.

Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif tersebut, di dalamnya terdapat teknik-teknik komunikasi persuasif yaitu teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan, red-herring, P2D2S menggunakan teknik komunikasi tersebut untuk meningkatkan pendonor darah sukarela